

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks pendidikan, perkembangan tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan nilai penting yang harus ditanamkan serta dikembangkan pada siswa. Disiplin siswa yaitu kondisi yang terbentuk melalui proses dan tindakan yang mencerminkan nilai ketaatan, kesetiaan, tanggung jawab, serta kepatuhan. Guru pendidikan Agama Kristen Secara umum, memiliki peran yang unik dan kompleks, karena mereka dituntut untuk memberikan kontribusi yang bermakna dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter setiap siswa.

Karakter perlu ditanamkan sejak usia dini pada setiap anak dan terus dikembangkan hingga masa remaja. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai dalam ranah afektif, seperti perasaan, emosi, sikap, keyakinan kemauan, serta kesadaran. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk perilaku individu menjadi lebih baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan tujuan hidup dalam masyarakat yang bermoral.

Pada tahap perkembangan moral anak usia 8–9 tahun, mereka seharusnya sudah mulai dibekali pemahaman mengenai perilaku yang baik dan buruk. Dalam hal ini, guru dan orang tua berperan penting sebagai teladan bagi anak. Pada usia tersebut, perkembangan moral anak juga

mengalami kemajuan, di mana mereka mulai mampu memahami serta merefleksikan nilai-nilai moral dengan lebih baik. Anak sudah mampu membedakan antara benar dan salah, serta mulai mampu memahami adanya perbedaan pendapat dengan orang lain.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar, terstruktur, serta berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik, baik itu anak-anak, remaja, pemuda, maupun orang dewasa. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mengerti nilai-nilai kebaikan (ranah afektif), melainkan juga bisa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata (ranah psikomotorik dan perilaku). Secara ideal, anak yang dibina melalui proses Pendidikan Agama Kristen di sekolah akan menunjukkan karakter Kristiani sesuai dengan pemahaman yang telah mereka peroleh. Karakter Kristiani pada dasarnya merujuk pada sifat-sifat rohani, yaitu kualitas spiritual yang dimiliki oleh seorang anak. Hal tersebut selaras dengan Amsal 22:6 yang menekankan bahwa jika anak di didik dengan cara yang tepat sejak dini, maka saat dewasa mereka tidak akan menyimpang dari jalan tersebut.<sup>2</sup> Hal tersebut menegaskan pentingnya pendidikan karakter sejak dini, penanaman nilai seperti tanggung jawab dan disiplin pada usia sekolah dasar akan

---

<sup>1</sup>Singgih D. Gunarsa and Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 69.

<sup>2</sup>Urbanus Daud, "Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter Dan Implementasinya," *Jurnal Sekolah Tinggi Pontianak* 7 (2021): 115.

membentuk kebiasaan dan sikap hidup peserta didik hingga dewasa. Guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing yang menuntun peserta didik yang selaras dengan potensi dan nilai kristiani. Maka dari itu, Pendidikan Agama Kristen menjadi salah satu sarana penting didalam pendidikan karakter peserta didik.

Rendahnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada peserta didik di sekolah dasar masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius. Karena pada tingkat sekolah dasar, peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan awal dalam pembentukan sikap dan perilaku. Namun, dalam kenyataannya masih dijumpai peserta didik khususnya di SD 2 Sopai yang belum menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Masih ada peserta didik yang kurang peduli pada kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya dan mengabaikan tugas piket. Sikap ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar yang seharusnya dijaga bersama.

Permasalahan disiplin juga menjadi tantangan di SD 2 Sopai, karena peserta didik belum sepenuhnya menaati aturan sekolah, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kurang mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Kurangnya disiplin ini berdampak pada ketertiban dan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter tanggung

jawab serta disiplin peserta didik di SD 2 Sopai masih belum berkembang secara optimal dan menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Maka dari itu, diperlukan upaya pedagogis yang lebih humanis dan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran agar penanaman karakter dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Keadaan tersebut menjadi alasan yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan menganalisis “Bagaimana pendekatan guru, khususnya guru PAK, dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik di SD 2 Sopai”.<sup>3</sup>

Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran ditingkat sekolah dasar. Namun, pengajaran nilai-nilai karakter tidak cukup jika diajarkan secara teori melalui mata pelajaran formal, melainkan harus ditanamkan melalui cara yang menyentuh aspek psikologis dan emosional anak. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dianggap tepat dan efektif untuk mengatasi tantangan tersebut adalah pendekatan teori humanistik.<sup>4</sup> Teori humanistik merupakan pendekatan dalam bidang psikologi dan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan potensi penuh terhadap manusia serta pentingnya aspek pribadi, emosional, dan psikologis dalam proses

---

<sup>3</sup>Observasi dan Wawancara Awal Oktober 2025.

<sup>4</sup>Adinda Nova Permatasari et al., “Penerapan Teori Humanistik Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SD Negeri Gondoriyo,” *Invention: Journal Research and Education Studies*, June 21, 2025, 2, <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2654>.

belajar. Pendekatan ini berfokus pada hal-hal seperti kebutuhan, nilai, motivasi, serta pengalaman individu yang berperan dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran memandang siswa sebagai pelaku utama yang aktif dalam proses belajar, bukan hanya penerima informasi pasif dari guru.

Humanisme juga menekankan pentingnya menghargai keunikan individu, serta memberi ruang bagi otonomi dan kemandirian siswa dalam menentukan arah dan tujuan belajar.<sup>5</sup> Sehingga teori humanistik tepat untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin karena mendorong kesadaran diri, motivasi internal, serta keterlibatan aktif peserta didik, sehingga nilai karakter terbentuk secara sadar dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jenri Fani yaitu "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa kelas IV SDN 17 Mengkendek".<sup>6</sup> Dan Owen Poli' Amba yaitu "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Humanistik Carl Rogers Kelas IV UPT SDN 15 Rembon".<sup>7</sup> Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru PAK memainkan peranan strategis dalam membina sikap serta

---

<sup>5</sup>Robertus Adi Sarjono Owon, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 32.

<sup>6</sup>Jenri Fani Parinding, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SDN 17 Mengkendek" (Scholar Thesis, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023), <http://digilib-iaкторaja.ac.id/id/eprint/244>.

<sup>7</sup>Owen Poli' Amba, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Humanistik Carl Rogers Kelas IV UPT SDN 15 Rembon" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024).

motivasi peserta didik melalui pendekatan yang menekankan nilai kemanusiaan, penghargaan terhadap peserta didik, dan relasi yang positif dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memfokuskan kajian pada satu aspek karakter atau pada motivasi belajar. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan melalui pengintegrasian pendekatan humanistik guru Pendidikan Agama Kristen di SD 2 Sopai dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik, khususnya pada kelas IV, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan karakter di sekolah dasar.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Sopai, masih ditemukan peserta didik kelas IV yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin dengan baik. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang peduli terhadap kebersihan kelas, sering mengabaikan tugas piket, datang terlambat ke sekolah, serta kurang menaati aturan yang berlaku selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pendekatan humanistik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta

didik kelas IV SDN 2 Sopai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pendekatan Humansitik yang digunakan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sopai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pendekatan humansitik yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa kelas IV di SDN 2 Sopai

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya dalam memperkaya kajian mengenai penerapan

pendekatan humanistik sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana guru PAK menerapkan strategi pembelajaran yang menghargai potensi, kebutuhan, dan keunikan peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan Guru PAK di SD 2 Sopai tentang bagaimana membentuk karakter siswa dengan menggunakan teori humanistik di sekolah.
- b. Bagi siswa: Dalam hal ini siswa lebih termotivasi belajar karena merasa aman, nyaman, dan didukung. Dan Memudahkan siswa menyelesaikan konflik secara damai, karena dilatih berpikir reflektif dan menghargai orang lain.
- c. Manfaat bagi penulis adalah memperkaya wawasan, sedangkan bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan baru mengenai implementasi teori humanistik di lingkungan sekolah dalam mengembangkan karakter siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan akhir penulisan ini, maka disusun sistematika penulisan penelitian antara lain:

BAB I :Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah,



rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II :Berisi landasan teori yang akan menguraikan tentang definisi pendekatan humanistik, Tujuan belajar humanistik, prinsip pendekatan humanistik, definisi karakter tanggung jawab, ciri-ciri tanggung jawab, strategi mengembangkan tanggung jawab, Langkah langkah mengembangkan karakter tanggung jawab, manfaat tanggung jawab, definisi karakter disiplin, ciri-ciri disiplin, strategi mengembangkan disiplin, manfaat disiplin.
- BAB III Merangkum metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV :Menyajikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian serta analisis data.
- BAB V :Berisi bagian penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.